

TANTANGAN PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Farmah

Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia
Farmah310@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the challenges of using the internet as a learning resource in increasing the learning activity of class IX Computer Network Engineering students at SMK Insan Mulya. In this study, the researcher aims to determine the challenge factors and inhibiting factors in using the internet as a learning resource and to determine efforts in dealing with various obstacles and challenges in increasing student learning activity. The research method used is a descriptive qualitative technique. The researcher determined the location of the study as the place where the study would be conducted at SMK Insan Mulya. The research location is located in Tambak Village, Kibin District, Serang Regency, Banten. With the results of the study that the challenges of using the internet as a learning resource at SMK Insan Mulya are inadequate networks and limited facilities, this is due to various factors, namely inadequate school facilities provided, the unavailability of an internet network at school, economic factors of students' families who do not all have laptops or gadgets as learning resources, and factors of educators and the classroom environment. The efforts made to maximize learning activities in the classroom are that the school provides adequate facilities for the learning process in the classroom, as well as the use of models, media and varied learning methods in the teaching and learning process in the classroom so that it can increase student learning activity.

Keywords: Learning resource, student learning activity, e-learning.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan teknologi khususnya teknologi informasi mengharuskan dunia pendidikan untuk memanfaatkan media yang ada, salah satunya yaitu internet. Internet juga dapat dijadikan salah satu cara alternatif untuk membantu siswa dan guru guna menambah wawasan dalam proses pembelajaran. Internet mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan sewaktu-waktu dapat diakses". (Rusman, 2012:237). Penerapan dan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

dalam pendidikan menjadi salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus perlu adanya penyesuaian dunia pendidikan, khususnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran Nurillahwaty (2022).

Menurut pendapat Tondeur et al (dalam Selwyn, 2011), Teknologi digital yang digunakan di lembaga pendidikan dijadikan sebagai sarana penunjang

pembelajaran, baik sebagai sarana informasi maupun sebagai sarana pembelajaran yaitu sarana dalam mengakses informasi dan membantu kegiatan belajar serta pemberian tugas.

E-Learning menjadi salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan dalam bidang pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah telah memberikan banyak manfaat dan potensi dalam meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan kualitas pembelajaran. Sebagai solusi alternatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang dihadapi oleh satuan pendidikan, penggunaan E-Learning telah menjadi fokus penelitian dan implementasi di berbagai institusi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sesuai yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016:15) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Menurut Arikunto (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang

mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang ada, yang ditekankan pada fleksibilitas dan validitas penelitian yang dikaitkan dengan kemampuan peneliti dalam menangkap, menganalisis dan merefleksikan data.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan di SMK Insan Mulya. Lokasi penelitian terletak di desa Tambak Kecamatan Kibin Kabupaten Serang Banten. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam Penggunaan Internet berbasis *E-Learning* Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX Teknik Komputer Jaringan.

Kehadiran teknologi harus dimaknai sebagai upaya peningkatan efektifitas dan efisiensi untuk memecahkan masalah yang dihadapi manusia, sebab teknologi lahir untuk

membantu keberlangsungan hidup manusia. Dalam konteks pendidikan, teknologi dijadikan sebagai produk dan juga proses. Teknologi dalam bidang pendidikan bukan hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan sumber informasi dan sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan mempermudah proses pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaannya, penggunaan teknologi dalam proses pendidikan tentu mengalami berbagai macam tantangan. Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh beberapa informasi dari informan terkait tantangan yang ada dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa di SMK Insan Mulya. Terdapat beberapa tantangan yang terjadi pada saat menerapkan Internet Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX TKJ Pada Mata Pelajaran PPKn yaitu siswa dan siswi disana mengeluhkan jaringan lambat, kehabisan kuota, dikarenakan belum tersedianya wifi di sekolah, sehingga menjadikan proses belajar mengajar dengan menggunakan internet sebagai sumber belum maksimal. Data tersebut diambil

pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru PPKn yaitu Ibu Diani Lesta bahwasannya:

“Tidak semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran di kelas karena adanya beberapa kendala, seperti tidak ada kuota, jaringan lemot, dan lain sebagainya. Tidak jarang juga ada siswa yang disuruh buka internet untuk mencari sumber yang ada kaitannya dalam materi yang disampaikan akan tetapi siswa memilih buka social media, terlepas dari itu semua tetap ada pantauan dan pengawasan oleh guru kepada siswa agar proses belajar tetap berjalan sebagaimana mestinya”.

Tantangan lain yang terjadi dalam penggunaan internet adalah ketika adanya penyalahgunaan akses oleh beberapa siswa di kelas XI TKJ dalam kegiatan pembelajaran dikelas lain, biasanya beberapa siswa yang memang sulit diatur oleh guru PPKn di SMK Insan Mulya akan melakukan penyalahgunaan akses seperti melihat game, facebook dan lain sebagainya di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal ini tentunya menjadi sebuah PR bagi pihak sekolah SMK Insan Mulya maupun guru PPKn dalam

memperhatikan serta membimbing siswa-siswinya agar saat kegiatan pembelajaran tidak menyalahgunakan internet sebagai media pembelajaran. Siswa yang kurang aktif bisa disebabkan karena tidak adanya ketertarikan dalam belajar terutama pada pelajaran PPKn, hal serupa juga dijelaskan oleh Marlina (2019:100) bahwasannya:

“Dalam proses kegiatan belajar terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, siswa tidak aktif bertanya, tidak aktif menjawab pertanyaan, masih terpengaruh situasi di luar kelas, kurang demokratis, interaksi, dan guru lebih dominan terhadap siswa sehingga pelajaran PPKn cenderung menjadi pembelajaran yang jenuh dan membosankan”. (Marlina, 2019:100)

Dari berbagai macam tantangan atau hambatan yang dirasakan guru dan siswa tersebut maka diperoleh data hasil penelitian menyatakan berbagai kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Perangkat Siswa

Rata-rata siswa memiliki *gadget* atau laptop secara pribadi, akan tetapi siswa mengeluhkan kuota habis dan jaringan lemot dikarenakan gadget dan

laptop siswa berbeda-beda maka jaringannya pun berbeda-beda. Sedangkan komputer, infocus yang disediakan sekolah jumlahnya kurang dan dalam penggunaanpun harus bergantian satu sama lain. Selain itu juga tidak tersedianya wifi di sekolah menjadikan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn menjadi kurang maksimal sebagaimana yang diharapkan.

b. Faktor Ekonomi

Tidak semua orangtua siswa berasal dari kelas menengah keatas namun beberapa diantaranya berupa kelas menengah kebawah yang mengakibatkan tidak semua siswa mampu memiliki fasilitas berupa laptop atau *gadget*.

c. Faktor Tenaga Pendidik dan Lingkungan Kelas

Cara guru mengajar di dalam kelas dan keadaan lingkungan siswapun menjadi faktor dalam keaktifan belajar hal tersebut dilihat pada saat guru menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berfokus kepada guru saja, cenderung siswa merasa bosan dan jenuh dikarenakan siswa hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan, akan tetapi

pada saat menggunakan internet sebagai alternatif pembelajaran siswa cenderung sering bertanya dan merasa senang dikarenakan siswa dapat menemukan hal baru yang belum mereka temukan sebelumnya. Selain itu juga, pengaruh guru dan teman sebaya sangat diperhatikan karena sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran dikarenakan jika teman memiliki semangat yang rendah maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya, pun sebaliknya jika siswa memiliki semangat belajar dan antusias yang tinggi maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya pula.

Upaya Penggunaan Internet berbasis *E-Learning* Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX Teknik Komputer Jaringan

Ada beberapa upaya yang dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XI TKJ Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Insan Mulya Serang yaitu dengan memasang wifi di sekolah SMK Insan Mulya hal tersebut diharapkan agar mampu memaksimalkan proses belajar mengajar

yang dilakukan di SMK Insan Mulya Serang terutama pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI TKJ.

Upaya lainnya yang bisa dilakukan oleh guru PPKn maupun pihak sekolah dalam mengupayakan peran internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn adalah dengan menggunakan beraneka ragam model atau media pembelajaran agar siswa di SMK Insan Mulya dapat menemukan hal baru, dan disajikannya dengan cara yang menyenangkan supaya pembelajaran mudah diterima oleh siswa SMK Insan Mulya salah satunya di kelas XI TKJ. Sebagaimana dijelaskan juga oleh Sinar (2018:13) bahwasannya:

“Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa bisa dengan membentuk kelompok-kelompok belajar, yang mampu mewadai mereka melakukan proses pembelajaran yang aktif. Dengan cara membentuk tim belajar agar mampu menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan”. (Sinar dalam Sudjana, 201813)

Dengan beranekaragaman model atau media tersebut di harapkan mampu untuk menjadikan proses pembelajaran

menjadi menarik dan siswa di kelas XI TKJ pun bisa merasakan hal baru yang belum mereka rasakan sebelumnya, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu model *Problem Posing Learning* (pengajuan masalah). Sebagaimana dijelaskan oleh Marlina (2019:99) bahwasannya:

“*Problem Posing Learning* (pengajuan masalah) dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik untuk mengembangkan kompetensi secara perorangan maupun kelompok, hasil belajar dalam proses pembelajaran ini mencakup 4 aspek yaitu keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, sikap dan cita-cita”. (Marlina,2019:99)

Model yang disebutkan diatas bisa diterapkan pada saat pembelajaran di kelas, Namun pada kondisi seperti sekarang ini yang mana tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran di kelas dikarenakan sedang adanya Covid-19 dan sekolahpun di liburkan, maka dari itu pembelajaran dilaksanakan via daring atau dengan jarak jauh. Terdapat banyak model-model pembelajaran yang bisa dilakukan pada saat pembelajaran via daring,

pembelajaran yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran via daring atau dari jarak jauh yakni pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning* melalui *Google Classroom*.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Siswa kelas XI TKJ merupakan salah satu bagian dari generasi Z yang mana kehidupannya tidak terlepas dari teknologi informasi dan komunikasi. sebagaimana yang dijelaskan oleh Untari (2019:162) dalam jurnal bahwasannya “*Based on the year of his birth, generation Z was born along with advances in information technology, so information technology has become a part of their lives so that it gives an influence on the values, views, and life goals of generation Z*”. (Untari, 2019:162)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang ini telah menjadi bagian dari kehidupan, maka dari itu sekolahpun harus terus melakukan evaluasi agar tidak tertinggal arus globalisasi yang semakin pesat dari tiap tahunnya, guru juga di tuntutan untuk bisa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar agar dapat mengikuti

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Dengan memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran menjadikan guru juga harus mengetahui berbagai macam model dan metode pembelajaran yang ada seperti model pembelajaran *Blanded Learning* melalui *Google Classroom*.

Pembelajaran dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* cocok untuk mengatasi kejenuhan pada saat pembelajaran via daring serta bisa dijadikan salah satu cara alternatif agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya kelas XI TKJ di SMK Insan Mulya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Untari (2019:164) bahwasannya:

“Blended learning through google classroom has a high impact on students' interest in learning that belongs to generation Z. The ease and performance of google classroom can attract students' interest in learning in class. This can be seen from students' happy feelings, attention, interest, and student involvement in learning blended

learning through google classroom”(Untari, 2019:164).

Pada intinya model pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* memberikan dampak besar terhadap minat belajar siswa terutama dalam meningkatkan keaktifan belajar selain itu dapat memudahkan guru untuk berbagi tugas dengan siswa tanpa menggunakan kertas, selain itu juga model pembelajaran tersebut dirancang agar tetap melakukan aktifitas tatap muka walaupun dari jarak jauh.

Banyak sekali manfaat belajar dengan menggunakan *google classroom* yang dijelaskan dalam jurnal Untari (2019:163), salah satunya pembelajaran menjadi mudah dan cepat. Dengan beranekaragam model, metode, dan media pembelajaran yang ada serta model-model pembelajaran yang di sebutkan diatas diharapkan mampu terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya siswa di SMK Insan Mulya melihat mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang menyenangkan sekaligus dapat mengubah *mindset* siswa terhadap mata pelajaran PPKn kemudian timbullah rasa

ketertarikan serta semangat dalam belajar pada diri siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan yaitu mengenai Tantangan penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di kelas XI TKJ SMK Insan Mulya Serang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tantangan penggunaan internet sebagai sumber belajar di SMK Insan Mulya pada mata pelajaran PPKn di SMK Insan Mulya Serang adalah siswa dan siswi disana mengeluhkan jaringan lemot, kehabisan kuota, pada saat pembelajaran di kelas dikarenakan adanya wifi di sekolah hanya di ruang lab komputer saja, maka dari itu guru memanfaatkan fasilitas yang ada seperti *handphone/gadget* yang dibawa oleh masing-masing siswa di kelas ataupun pembelajaran dilakukan di ruang lab komputer, supaya pembelajaran pun tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya.
2. Upaya-upaya untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran di SMK Insan Mulya Serang dengan memasang wifi

yang bisa digunakan oleh siswa, selain itu juga dengan menerapkan beranekaragaman model, media, atau metode pembelajaran agar kendala-kendala yang dirasakan guru pada saat proses belajar mengajar di SMK Insan Mulya Serang seperti anak-anak kehabisan kuota dan adanya keterlambatan jaringan dapat teratasi, hal tersebut juga supaya proses pembelajaran di kelas ataupun via daring dapat maksimal sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Marlina, L. 2019. Problem Posing Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pro Patria Universitas Banten Jaya Vol.2 No.2 Agustus 2019*.
- Nurillahwaty, E. 2022. Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol.1.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Selwyn, Neil. (2011). *Education and Technology Key Issues and Debates.*

India: Replika Press Pvt Ltd

Sinar. (2018). *Metode Active Learning (Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa).* Yogyakarta: Budi Utama.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung. Alfabeta.

Untari,AD.2019. Implementation of Blended Learning Through Google Classroom in Generation Z. *Civics Department, Banten Jaya of University Serang, Indonesia.*